

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Landasan Teori (Expectancy Theory)

Setiap kali seseorang memilih karir, mereka terutama akan mempertimbangkan tuntutan unik setiap individu. Akibatnya, setiap orang akan memiliki jalur karir yang unik. Teori harapan membantu seseorang membangun kesadaran konseptual tentang bakal mereka sendiri untuk memulai dan mengarahkan perilaku mereka menuju pekerjaan. Konsep ekspektasi juga menunjukkan bahwa kecantikan seseorang akan menghasilkan hasil yang sesuai dengan kekuatan dan kecenderungan mereka. Konsep ekspektasi adalah hasil dari apa yang ingin dicapai seseorang, yang menunjukkan bahwa setiap Tindakan yang dilakukan seseorang ditempat kerja memengaruhi hasil yang mereka peroleh (Ismail & Syafei, 2024). Oleh karena itu, jika seseorang menginginkan hasil yang baik, kinerja sebagai staf juga mesti baik. Setiap orang menginginkan evaluasi kinerja yang positif yang dapat menghasilkan bonus, kenaikan gaji, dan kenaikan jabatan.

Teori harapan membantu mahasiswa akuntansi menentukan kapan karier yang dipilih akan memenuhi kebutuhan unik mereka. Dengan kata lain, mahasiswa akuntansi memiliki ekspektasi untuk karier masa depan mereka sebagai akuntan publik berdasarkan faktor-faktor seperti peluang kerja, penghargaan finansial, lingkungan keluarga, lingkungan kerja, dan prospek karier.

2.1.1 Minat

Menurut (Putri *et al.*, 2022) minat merupakan keinginan seseorang terhadap terhadap sesuatu, ketika tertarik pada sesuatu, maka cenderung lebih menyadarinya atau merasa positif terhadapnya. Pekerjaan dengan berbagai minat atau peluang. Jika dibandingkan dengan pekerjaan yang peluangnya lebih kecil, banyak organisasi pasti mempunyai lebih banyak pengikut. Minat menurut KBBI adalah watak hati yang besar terhadap apa pun; itu adalah favorit. Minat karir seseorang dapat memicu emosi kegembiraan, kebahagiaan, rasa ingin tahu, dan kekeluargaan dengan segala ikhtiar yang muncul dalam mengejar karir. Orang sering kali lebih sukses dalam pekerjaannya jika mereka bekerja di bidang yang sesuai dengan minatnya. Hal ini dapat menyebabkan seseorang mencintai dan merasa puas dengan pekerjaannya, sehingga dapat memotivasi karyawan untuk bekerja lebih keras dan merasa lebih bertanggung jawab terhadap pekerjaannya. Menurut (Ariyani *et al.*, 2022) terdapat indikator minat yaitu:

1. Akuntan Publik berpotensi menjadi penasihat bisnis yang bereputasi
2. Akuntan Publik berpotensi menjadi direktur perusahaan
3. Mendapatkan promosi sangatlah mudah bagi mereka yang bekerja di bidang akuntan public
4. Kompensasi diperoleh sesuai dengan upaya yang dilakukan.

2.1.2 Karir

Menurut (Murdiawati, 2020) karir merupakan rencana untuk maju dalam bidang pekerjaan yang dipilih. Menjadi berhak adalah prasyarat untuk maju. pada pendapatan yang lebih tinggi, serta meningkatkan status, reputasi, dan otoritas seseorang. Meski begitu, hal ini dapat dibatasi pada pekerjaan yang bergaji tinggi. Oleh karena itu, karir terdiri dari serangkaian peristiwa atau tugas yang diselesaikan sepanjang hidup seseorang untuk memberikan konsistensi, kedamaian, dan harapan di masa depan guna membentuk sikap dan perilaku tertentu. Akuntan dengan karir di bidang akuntan publik, pendidikan akuntansi, akuntansi perusahaan, dan otoritas akuntansi. Begitu pula dengan mahasiswa yang memilih profesi sebagai akuntan, non-akuntan, dan mahasiswa akuntansi. Motivasi dan ekspektasi berdampak pada karir yang akhirnya dipilih orang. Mahasiswa akuntan yang bermotivasi tinggi akan selalu berusaha mencapai impiannya menjadi akuntan publik. Menurut (Murni *et al.*, 2020) cara memperoleh karir adalah:

1. Memperoleh kemahiran dalam suatu kemampuan diperoleh melalui pelatihan dan pendidikan Seseorang dapat memperoleh pengakuan masyarakat dengan menggunakan gelar tertentu.
2. Memiliki kode etik dan standar
3. Memiliki pengetahuan dan kinerja (profesional)
4. Memiliki organisasi yang akomodatif dan menjunjung tinggi kepentingan profesional.

2.1.3 Profesi

Profesi merupakan suatu proses dimana seseorang mengembangkan atau menekuni suatu pekerjaan guna mencapai penghasilan yang ideal atau diinginkan dalam jangka waktu tertentu (Neneng Paridatul Husna et al., 2022). Di Indonesia, bekerja di akuntan publik dianggap sebagai jalur karier yang istimewa. Selain memperoleh gelar sarjana akuntansi, calon akuntan harus mendaftar ke Kementerian Keuangan dan lulus ujian yang diselenggarakan oleh Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) untuk dapat berpraktik sebagai akuntan (Aryadi & Ratnadi, 2022). Untuk kelangsungan hidup yang lebih baik, seseorang harus memiliki karier dan profesi. Karena keterbatasannya, keputusan profesional harus direncanakan dan dipikirkan sedini mungkin.

Profesi merupakan suatu usaha berkelanjutan yang harus dipersiapkan sejak awal berdirinya. Ketika mengambil keputusan mengenai masa depannya, siswa perlu mempertimbangkan apa yang terbaik dan berguna baik bagi dirinya maupun orang lain (Aryadi & Ratnadi, 2022). Rasa puas yang dirasakan seseorang selama atau setelah bekerja pada suatu pekerjaan dikenal dengan nilai pekerjaan intrinsiknya. Hal inilah yang menjadi salah satu faktor yang perlu diperhatikan dalam memilih profesi sebagai akuntan publik. Menurut Safitri & Srimindarti, (2022) indikator profesi sebagai berikut:

1. Pemusatan Perhatian
2. Keingintahuan
3. Motivasi
4. Kebutuhan

2.1.4 Akuntan

Menurut (Ariyani *et al.*, 2022) akuntan publik merupakan akuntan berkualifikasi yang menawarkan jasanya kepada masyarakat umum, khususnya dalam bidang analisis laporan keuangan klien. Tujuan utama pemeriksaan ini adalah untuk memenuhi persyaratan instansi pemerintah (khususnya badan pajak), calon penanaman modal, kreditor, investor, dan calon kreditor. Bidang akuntan publik menawarkan jasa asurans, seperti audit, review, dan jasa asuransi lainnya, dengan tujuan memberikan kepercayaan kepada klien dan pengguna terhadap kesimpulan yang diambil dari penilaian atau pengukuran baik data keuangan maupun nonkeuangan (Pasal 3 Ayat 1 UU No 5 Tahun 2011). Undang-undang tentang akuntan publik menyatakan bahwa seseorang harus memenuhi persyaratan tertentu untuk menjadi akuntan publik, antara lain memperoleh sertifikat akuntan publik yang sah, memperoleh pengalaman dalam pemberian jasa, dan bergabung dalam asosiasi profesi akuntan publik yang didirikan menteri. Fungsi utama akuntan publik adalah memberikan informasi penting untuk pengambilan keputusan. Sebagian besar perekonomian nasional ditopang oleh akuntan publik Menurut (Murni *et al.*, 2020) Gambaran jenjang karir akuntan publik yaitu:

1. Auditor junior, ditugaskan untuk melaksanakan proses audit secara mendalam dan menyediakan kertas kerja untuk mencatat aktivitas audit yang telah selesai.
2. Auditor senior, bertugas melakukan audit, mengumpulkan biaya audit, menjadwalkan waktu audit, mengawasi auditor muda, dan meninjau kinerja mereka.

3. Manajer, bertugas mendukung auditor senior dalam menjadwalkan audit dan mengembangkan program audit.
4. Partner, bertugas mengawasi koneksi klien dan memikul tanggung jawab keseluruhan untuk audit

2.1.5 Penghargaan Finansial

Menurut (Ariyani *et al.*, 2022) penghargaan finansial adalah penghasilan apa pun yang diterima karyawan sebagai pembayaran atas layanan yang diberikan kepada perusahaan, baik dalam bentuk uang tunai, produk langsung, atau tunjangan tidak langsung. Faktor pasar kerja relevan karena akan tersedia pekerjaan di masa depan. Lebih banyak orang akan mencari pekerjaan dengan pasar kerja yang lebih besar dibandingkan pekerjaan dengan pasar kerja yang kecil. Imbalan finansial sangat kontras dengan imbalan kerja yang sudah lama dianggap penting oleh sebagian besar bisnis untuk memastikan kebahagiaan karyawannya. Dengan gaji dan gaji, anggota staf akan menerima kepuasan atas tuntutan egoistik, sosial, dan fisiknya agar dapat terpuaskan dengan pekerjaannya. Penghargaan ternasuk suatu cara bagi orang atau organisasi untuk menunjukkan apresiasinya atas suatu pencapaian tertentu baik dalam bentuk tertulis maupun lisan.

Pendapatan atau kompensasi finansial yang diterima sebagai imbalan atas pelaksanaan pekerjaan dipandang oleh beberapa perusahaan besar sebagai hal yang penting bagi kemampuan mereka untuk memuaskan tenaga kerjanya. semakin besar manfaat yang diberikan, maka jumlah uang yang diberikan akan berdampak pada minat siswa terhadap karier. seiring dengan semakin tingginya

standar akuntan publik. Sebaliknya, pelajar yang mempelajari akuntansi akan menjadi kurang tertarik jika insentif keuangannya buruk. Menurut (Rahmadiany *et al.*, 2021) ada beberapa indikator penghargaan finansial yaitu:

1. Gaji awal yang tinggi
2. Manfaat passion yang lebih baik
3. Potensi kenaikan gaji

2.1.6 Pertimbangan Pasar Kerja

Menurut (Rahmadiany *et al.*, 2021) pertimbangan pasar kerja merupakan pertimbangan atau pengevaluasian setiap individu untuk pemilihan pekerjaan dikarenakan setiap karir memiliki harapan dan kesempatan yang berbeda. Karena setiap karier memiliki peluang dan aspirasinya masing-masing, pertimbangan pasar kerja merupakan penilaian atau pertimbangan yang unik bagi setiap individu ketika memilih pekerjaan. Pasar tenaga kerja berkaitan dengan karir yang lebih mudah diakses oleh pekerja di masa depan. Berbeda dengan profesi yang kesempatan kerjanya lebih sedikit, profesi yang minatnya tersebar lebih luas akan mempunyai kesempatan kerja yang lebih banyak. Hal ini karena, tentu saja, kemungkinan mendapatkan pekerjaan pada profesi yang memiliki peluang kerja yang melimpah akan lebih tinggi dibandingkan dengan profesi yang peluang kerjanya lebih sedikit dan lebih terfokus. Saat ini, ketika memilih karir, siswa mempertimbangkan pasar kerja. Ketersediaan lapangan kerja atau akomodasi untuk mengakses lowongan kerja merupakan contoh kekhawatiran pasar tenaga kerja. pekerjaan dengan peluang pasar kerja yang akan memiliki permintaan yang lebih tinggi dibandingkan pekerjaan dengan peluang pasar kerja yang terbatas.

Karena setiap karier memiliki peluang dan aspirasinya masing-masing, pertimbangan pasar kerja merupakan penilaian atau pertimbangan yang unik bagi setiap individu ketika memilih pekerjaan yang terkait dengan pasar kerja. Dengan karir yang akan lebih mudah diakses oleh pekerja masa depan. Berbeda dengan profesi yang kesempatan kerjanya lebih sedikit, profesi yang minatnya tersebar lebih luas akan mempunyai kesempatan kerja yang lebih banyak. Hal ini karena, tentu saja, kemungkinan mendapatkan pekerjaan pada profesi yang memiliki peluang kerja yang melimpah akan lebih tinggi dibandingkan dengan profesi yang peluang kerjanya lebih sedikit dan lebih terfokus. Menurut (Rahmadiany *et al.*, 2021) ada beberapa indikator pertimbangan pasar kerja yaitu:

1. Jaminan keamanan kerja
2. Tersedianya lapangan kerja
3. Kemudahan untuk mengakses lowongan pekerjaan

2.1.7 Lingkungan Keluarga

Lingkungan pertama yang mempunyai dampak jangka panjang pada anak adalah lingkungan keluarga. Keinginan mahasiswa akuntansi untuk bekerja sebagai akuntan publik dipengaruhi oleh pengaruh internal dan eksternal, termasuk situasi keluarga mereka (Asmoro *et al.*, 2019). Sebagai unit sosial terkecil dalam masyarakat, keluarga merupakan lingkungan pertama yang memberikan dampak terhadap perilaku dan perkembangan anak. Anak-anak menerima kasih sayang, dukungan, dan perhatian di lingkungan rumah (Harianti, 2019). Dalam konteks keluarga, orang tua memberikan dukungan kepada anak-anak mereka, bertindak sebagai katalisator kreativitas yang pada akhirnya

menghasilkan pengembangan keterampilan akuntan publik yang luar biasa. Menurut Cahya & Erawati, (2021) Indikator lingkungan keluarga yaitu sebagai berikut:

1. Komunikasi terjalin baik
2. Orangtua memperhatikan kemajuan studi
3. Orang tua menanyakan minat
4. Orangtua menjalin relasi untuk mencari lowongan pekerjaan

2.1.8 Lingkungan Kerja

Lingkungan di mana pekerja melakukan tugas dan pekerjaannya sehari-hari dikenal sebagai lingkungan kerja. Lingkungan kerja yang mendukung memberikan pekerja rasa aman dan nyaman serta memungkinkan mereka untuk bekerja sebaik mungkin (Sari *et al.*, 2023). Segala sesuatu yang ada di sekitar karyawan dan berpotensi mempengaruhi cara mereka menyelesaikan tanggung jawabnya disebut sebagai lingkungan kerja (Fenti, 2019). Salah satu elemen yang mungkin berdampak pada kinerja seorang karyawan adalah tempat kerjanya. Tugas itu sendiri, daya saing, dan tekanan kerja merupakan beberapa faktor yang membentuk lingkungan kerja.

Meskipun komponen ini sangat signifikan dan berpengaruh, masih banyak dunia usaha yang gagal mempertimbangkannya secara memadai. Industri akuntan publik memiliki lingkungan kerja yang menuntut dengan tugas-tugas tidak teratur yang harus diselesaikan tepat waktu dan di bawah banyak tekanan. Faktor-faktor yang mempengaruhi lingkungan kerja antara lain jenis pekerjaan, tingkat persaingan, dan tingkat tekanan. Lingkungan kerja akuntan publik lebih menuntut

karena beragamnya layanan yang ditawarkan kepada klien, yang dapat menimbulkan berbagai bentuk tekanan untuk menghasilkan hasil yang sempurna. Berikut ada beberapa indikator lingkungan kerja (Amalia et al., 2021).

1. Suasana Kerja
2. Hubungan dengan rekan kerja
3. Ketersediaan fasilitas kerja

2.2 Penelitian Terdahulu

Penelitian (Putri *et al.*, 2022) dengan judul Perspektif Mahasiswa Akuntansi Mengenai Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Dalam Pemilihan Karir Sebagai Akuntan Publik dengan hasil penelitian menunjukkan bahwa hasil nilai-nilai sosial, pelatihan profesional, lingkungan kerja, dan tingkat religiusitas berpengaruh positif terhadap minat mahasiswa akuntansi dalam pemilihan karir sebagai akuntan publik.

Penelitian (Hendra *et al.*, 2020) berjudul Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Minat Mahasiswa Akuntansi Terhadap Pemilihan Karir sebagai *Certified Public Accountants of Indonesia*, bahwa hasil penelitian ini menunjukkan bahwa meskipun berkarir di bidang akuntan publik memerlukan banyak waktu, keterampilan tertentu, dan jalur karir yang panjang, namun mahasiswa dianjurkan untuk memilih jalur ini karena memberikan rasa kepuasan ketika prestasi profesional seseorang diakui.

Penelitian (Fenti, 2019) berjudul Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Mahasiswa Akuntansi Dalam Pemilihan Karir Sebagai Akuntan Publik, temuan penelitian menunjukkan bahwa faktor-faktor bahwa hasil penelitian ini

menunjukkan seperti imbalan finansial, pertimbangan pasar kerja, lingkungan kerja, kepribadian, lingkungan keluarga, dan pengakuan profesional secara signifikan mempengaruhi keinginan mahasiswa dalam mengejar karir di bidang akuntan publik.

Penelitian (Rahmadiany *et al.*, 2021) berjudul Faktor-faktor yang Mempengaruhi Minat Mahasiswa Akuntansi Memilih Karir sebagai Akuntan Publik. Penelitian ini menunjukkan bahwa Keinginan mahasiswa akuntansi dalam mengejar karir sebagai akuntan publik dipengaruhi oleh nilai-nilai sosial dan keuntungan finansial. Meskipun demikian, antusiasme mahasiswa akuntansi dalam memilih profesi sebagai akuntan publik tidak dipengaruhi oleh faktor pasar kerja.

Penelitian (Elfiswandi *et al.*, 2019) berjudul Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Mahasiswa Terhadap Pemilihan Karir Sebagai Akuntan Publik (Studi Kasus Pada Mahasiswa Jurusan Akuntansi Di Kota Padang) menunjukkan hasil penelitian bahwa keputusan mahasiswa akuntansi mengenai karir di akuntan publik dipengaruhi oleh nilai-nilai bawaan mereka, kesan mereka terhadap rekan-rekan mereka, dan faktor-faktor yang berhubungan dengan pasar tenaga kerja. Sementara itu, keputusan untuk berkarir di bidang akuntan publik tidak dipengaruhi oleh faktor-faktor seperti jenis kelamin, pengaruh orang tua, atau pemahaman terhadap Undang-Undang Nomor 5 Tahun 2011 tentang Akuntan Publik.

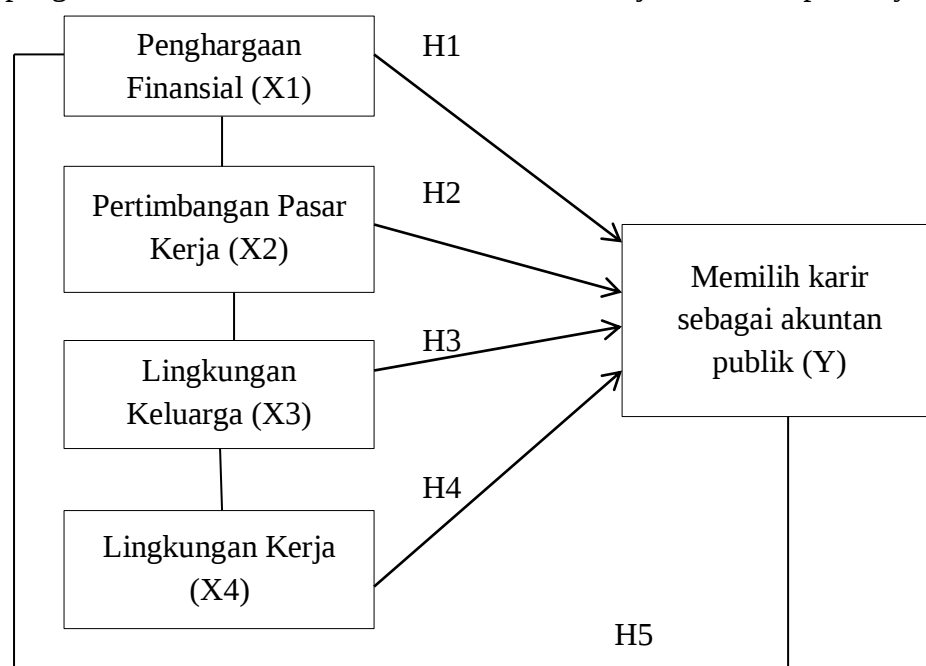
Penelitian (Aryadi *et al.*, 2022) berjudul Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Mahasiswa Program Studi Akuntansi Dalam Pemilihan

Karir Menjadi Akuntan Publik bahwa hasil penelitian menunjukkan rasa percaya diri dapat memoderasi sekaligus memperkuat pengaruh keterampilan kecerdasan buatan, pola pikir, serta pengaruh orang tua terhadap antusiasme mahasiswa dalam memilih karir sebagai akuntan publik pada program studi akuntansi. Faktor-faktor tersebut semuanya mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap minat mahasiswa menjadi akuntan publik.

Penelitian (Amelia *et al.*, 2023) berjudul Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Mahasiswa Akuntansi Untuk Berkarir Sebagai Akuntan Publik menunjukkan bahwa hasil penelitian ini Minat berkarir sebagai akuntan publik dipengaruhi positif secara signifikan oleh keuntungan finansial, pelatihan profesional, pertimbangan pasar tenaga kerja, dan pengakuan profesional, berdasarkan hasil analisis hipotesis secara parsial dan simultan.

2.3 Kerangka Pemikiran

Kerangka pemikiran ini dapat mengkaji beberapa faktor yang diduga mempengaruhi minat mahasiswa akuntansi untuk menjadi akuntan publik yaitu:



Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran

2.4 Hipotesis Penelitian

Berdasarkan kerangka pemikiran diatas, adapun hipotesis dalam penelitian ini yaitu:

2.4.1 Penghargaan finansial terhadap memilih karir sebagai akuntan publik.

Pada penelitian (Sridamayanti et al., 2024) menjelaskan bahwa penghargaan finansial mempengaruhi mahasiswa akuntansi dalam memilih karir sebagai akuntan publik. Dalam hal ini, penghargaan finansial diduga mempengaruhi mahasiswa akuntansi dalam memilih karir sebagai akuntan publik. Maka variabel penghargaan finansial X1 sebagai variabel bebas (*independent variable*). Dikatakan manfaat finansial, seperti pendapatan, kompensasi, atau intensif merupakan pertimbangan penting saat memilih karier, terutama di industry akuntan publik.

Seseorang termotivasi bekerja untuk mengharapkan memenuhi kebutuhannya, begitu juga dengan minat mahasiswa akuntansi untuk menjadi akuntan publik. Mahasiswa akuntansi akan menilai apakah profesi sebagai akuntan public dapat memenuhi kebutuhan finansial mereka. Professional akuntansi public biasanya mengaudit lebih dari satu Perusahaan sekaligus. Ketika mahasiswa memilih karir, mereka secara naluriah mengantisipasi kompensasi finansial yang adil, dapat diterima, dan wajar. Lasmana & Kustiana, (2020) mengatakan bahwa penghargaan finansial, dan pertimbangan pasar kerja berpengaruh secara simultan dan parsial terhadap minat pemilihan karier sebagai akuntan publik. Artinya, variabel penghargaan finansial, nilai-nilai sosial dan

pertimbangan pasar kerja mempengaruhi minat mahasiswa dalam pemilihan karier sebagai akuntan publik.

Penghargaan finansial juga berkaitan dengan teori pengharapan (Triwibowo, 2021) para pekerja menuntut imbalan atas apa yang telah mereka lakukan. Kinerja yang baik juga akan menghasilkan manfaat organisasi seperti bonus, kenaikan gaji, promosi dan insentif lainnya. Beberapa peneliti telah mendukung teori ini (Hapsoro & Hendrik, 2018) yang menemukan hasil penghargaan finansial berpengaruh terhadap minat berkarir sebagai akuntan publik. Berdasarkan teori dan penelitian terdahulu yang telah diuraikan, maka dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H1: Penghargaan finansial berpengaruh terhadap memilih karir sebagai akuntan publik.

2.4.2 Pertimbangan pasar kerja terhadap memilih karir sebagai akuntan publik.

Pertimbangan pasar kerja sangat berhubungan erat terkait pekerjaan yang bisa di akses melalui peluang kerja di masa depan. Pertimbangan pasar kerja meliputi kesempatan untuk berkembang, kemudahan dalam mendapatkan pekerjaan. Fitriawati, 2023 menunjukkan bahwa Ketika seseorang memilih suatu pekerjaan, mereka mempertimbangkan pasar Kerja.

Nurhalisa & Yuniarta, (2020) mengatakan minat individu dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor terkait pilihan profesi. Profesi tertentu memiliki alternatif yang lebih sulit karena tingkat persaingan yang tinggi dalam pekerjaan

atau jabatan tersebut. Lebih lanjut, jika tidak banyak peluang kerja di bidang tersebut, minat seseorang untuk menekuni karier tersebut niscaya akan menurun.

Penelitian ini sejalan dengan Nurhalisa & Yuniarta, (2020) dalam penelitiannya menemukan hasil bahwa pertimbangan pasar kerja berpengaruh signifikan dan pertimbangan pasar kerja secara parsial berpengaruh terhadap pemilihan karir akuntan publik. Begitu pula dengan penelitian (Wulandary & Ilyas, 2019) pemikiran masa depan mengenai panggilan hidup yang dapat diakses atau tersedia yang akan diikuti dan dipromosikan di masa mendatang dipengaruhi oleh ketersediaan pekerjaan di pasar kerja. Dari uraian diatas maka hipotesis sebagai berikut:

H2: Pertimbangan pasar kerja berpengaruh dalam memilih karir sebagai akuntan publik.

2.4.3 Lingkungan keluarga terhadap memilih karir sebagai akuntan publik.

Lingkungan keluarga dapat dianggap secara psikologis sebagai rangsangan yang dialami individu sejak lahir hingga akhir hayatnya. Masukan ini meliputi unsur-unsur yang meliputi dunia alamiah, sentiment, percakapan, preferensi, keinginan untuk memiliki, kebutuhan, sensasi, ambisi, dan bakat intelektual (Astina Ningsih, 2021). Lingkungan keluarga dianggap sebagai lingkungan paling penting dan pertama yang mempengaruhi perilaku seseorang, dengan dorongan orang tua berfungsi sebagai pengembangan inovasi.

Dampak keadaan keluarga terhadap variabel psikologis dapat dilihat dari berbagai stimulus yang dialami individu sepanjang hidupnya. Pemicu ini meliputi percakapan, ciri-ciri, kecenderungan, sensasi, opini, tujuan, keinginan, kebutuhan,

dan sikap. Baiq Nani Astina Ningsih (2021) menemukan bahwa variabel lingkungan keluarga mempengaruhi keinginan seseorang untuk menjadi akuntan publik. Penelitian ini sejalan dengan (Elviadmi et al., 2022) dapat disimpulkan bahwa imbalan finansial, pertimbangan pasar tenaga kerja, lingkungan keluarga dan fleksibilitas kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat menjadi akuntan publik.

H3: Lingkungan keluarga berpengaruh dalam memilih karir sebagai akuntan publik.

2.4.4 Lingkungan kerja terhadap memilih karir sebagai akuntan publik.

Tempat kerja yang sehat dan bersih di Perusahaan merupakan strategi perusahaan yang efektif dapat menghindari penyakit yang diderita karyawan (dan akibatnya ketidakhadiran kerja) sekaligus menyediakan lingkungan kerja yang memotivasi para pekerja untuk memberikan seluruh kemampuan mereka kepada organisasi.

Asri et al., (2020) disebutkan bahwa suasana kerja merupakan salah satu kriteria yang dievaluasi ketika mahasiswa akuntansi memilih jalur karier. Lingkungan kerja yang aman, nyaman, tentram, dan menyenangkan sangat penting bagi akuntan untuk bekerja dengan baik.

Ketika penelitian menggunakan teori pengharapan, mahasiswa akan mempertimbangkan kembali pilihan karier mereka, dengan mempertimbangkan atmosfer kerja yang terkait dengan profesi yang mereka tekuni. Hal ini akan memungkinkan mahasiswa untuk merencanakan masa depan dengan

mengumpulkan informasi dan mengembangkan pemahaman mengenai lingkungan kerja mereka dalam profesi akuntansi publik (Suniantara & Dewi, 2021).

Penelitian ini sejalan dengan Murdiawati, (2020) mengatakan secara simultan menunjukkan bahwa imbalan finansial, pertimbangan pasar tenaga kerja, pelatihan profesional, pengakuan profesional, nilai-nilai sosial, lingkungan kerja, dan risiko profesional secara bersama-sama memengaruhi minat mahasiswa dalam memilih karier di masa depan. Dari uraian diatas maka hipotesis dalam penelitian ini sebagai berikut:

H4: Lingkungan kerja berpengaruh dalam memilih karir sebagai akuntan publik.

2.4.5 Penghargaan finansial, pertimbangan pasar kerja, lingkungan keluarga dan lingkungan kerja terhadap memilih karir sebagai akuntan publik.

Penghargaan finansial dapat diartikan sebagai manfaat pendapatan finansial atas usaha yang yang diberikan atas dasar ikatan kerja. Penghargaan finansial tentu saja menjadi pertimbangan, Oleh karena itu, individu bekerja untuk mendapatkan penghasilan yang layak, Pertimbangan pasar kerja dan tersedianya kesempatan kerja, serta kemudahan akses terhadap lowongan pekerjaan, merupakan isu penting pertimbangan pasar kerja (Iswahyuni, 2019). Lingkungan keluarga Keinginan mahasiswa akuntansi untuk bekerja sebagai akuntan publik dipengaruhi oleh pengaruh internal dan eksternal, termasuk situasi keluarga mereka (Asmoro et al., 2019). Hal ini sejalan dengan penelitian Amelia *et al.*, (2023) berjudul Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Mahasiswa Akuntansi Untuk Berkarir Sebagai Akuntan Publik. Dalam hal ini, masing-masing dari variabel bebas (*Independent Variabel*) menunjukkan bahwa hasil penelitian

ini Minat berkarir sebagai akuntan publik dipengaruhi positif secara signifikan oleh keuntungan finansial, pelatihan profesional, pertimbangan pasar tenaga kerja, dan pengakuan profesional, berdasarkan hasil analisis hipotesis secara parsial dan simultan.

H5: Penghargaan finansial, pertimbangan pasar kerja, lingkungan keluarga dan lingkungan kerja berpengaruh dalam memilih karir sebagai akuntan publik.